

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PERUBAHAN STATUS IAIN MENJADI UIN

(Studi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

MUHAMAD SYAMSUL HIDAYAT

NIM: 133300390

**FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2018 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dan diajukan pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarism atau menyontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 06 November 2018

Materai 6000

MUHAMAD SYAMSUL HIDAYAT
NIM : 133300390

ABSTRAK

Nama: **Muhamad Syamsul Hidayat**, NIM: **133300390**, Judul Skripsi: **Strategi Komunikasi dalam Perubahan Status IAIN Menjadi UIN (Studi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)**, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 1440 H/2018 M.

Perubahan IAIN menjadi UIN merupakan upaya revitalisasi perguruan tinggi Islam di tengah-tengah kecenderungan masyarakat yang lebih meminati pendidikan yang dapat memberikan kemampuan teknologis dibanding pendidikan agama yang bersifat etis. Melalui perubahan yang ditandai dengan dibukanya prodi-prodi umum yang melengkapi prodi-prodi agama yang sudah dikembangkan, diharapkan minat masyarakat kembali meningkat. Selain itu, perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta dosen dan mahasiswa serta alumni IAIN dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi komunikasi dalam perubahan status IAIN menjadi UIN.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah: 1) Bagaimana tahapan proses perubahan status IAIN menjadi UIN? 2) Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan pimpinan lembaga dalam perubahan status IAIN menjadi UIN?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui tahapan proses perubahan status IAIN menjadi UIN, 2) Untuk mengetahui tahapan pola komunikasi yang dilakukan pimpinan lembaga dalam perubahan status IAIN menjadi UIN.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses perubahan status IAIN menjadi UIN ditempuh dengan tahapan rapat intern, seminar, lokakarya dan sarasehan untuk merumuskan pembuatan proposal yang akan diajukan kepada kementerian agama, kemenritekdikti, kementerian RB hingga sampai keluarnya peraturan presiden. Strategi komunikasi yang dilakukan Prof. Dr. H. Fauzul Imam, M.A., untuk mencapai perubahan status menjadi UIN yaitu pola komunikasi yang ditempuh secara formal dan informal, dengan melakukan pendekatan kepada pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat Banten dan pemerintah pusat melalui jaringan yang sudah lama dibangun sejak aktif di organisasi mahasiswa dan organisasi masyarakat.

Kata Kunci: Komunikasi, Strategi, Perubahan

FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Nomor : Nota Dinas
Lamp : Skripsi
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth
Dekan Fak. Dakwah
UIN SMH Banten
di
Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Muhamad Syamsul Hidayat, NIM 133300390**, Judul Skripsi: **Strategi Komunikasi dalam Perubahan Status IAIN Menjadi UIN (Studi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih
Wassalamua'laikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Serang, 06 November 2018
Pembimbing II,

Hj. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710106 199803 2 003

Muhibuddin, S.Sos., M.Si.
NIP. 19700620 199903 1 004

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PERUBAHAN
STATUS IAIN MENJADI UIN
(Studi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Oleh:

MUHAMAD SYAMSUL HIDAYAT

NIM. 133300390

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hj. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si.

NIP. 19631115 199403 1 002

Muhibuddin, S.Sos., M.Si.

NIP. 19700620 199903 1 004

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Dakwah,

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Dr. H. Suadi Sa'ad, M.Ag.

NIP. 19631115 199403 1 002

Muhibuddin, S.Sos., M.Si.

NIP. 19700620 199903 1 004

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Muhamad Syamsul Hidayat**, NIM: **133300390**, Judul Skripsi: **Strategi Komunikasi Dalam Perubahan Status IAIN Menjadi UIN (Studi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 09 November 2018.

Skripsi ini telah disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 09 November 2018

Sidang Munaqosyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

NIP.

NIP.

Anggota,

Penguji I,

Penguji II,

NIP.

NIP.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hj. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710106 199803 2 003

Muhibuddin, S.Sos., M.Si.
NIP. 19700620 199903 1 004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan teruntuk yang paling istimewa dibanding seisi dunia ini yaitu kedua orang tua ku: Ayahanda Jahidi dan Ibunda Neni Nurhayati

Tanpa mereka aku bukanlah siapa-siapa, tanpa keringat mereka aku hanyalah butiran debu yang tak berarti. Persembahan teristimewaku untuk malaikat tak bersayap dalam hidupku.

Cinta kasih merekalah yang membuat diriku mampu mengerjakan tugas akhir kuliah ini (skripsi). Hanya dengan cinta merekalah ku bisa menghirup indahnyanya kehidupan.

Kemudian teruntuk kedua adikku yaitu : Siti Nur Jannah dan Siti Aulia Zihan Nur Aqila. Merekalah penyemangat hidupku. Semoga selalu diberikan kesehatan dalam menjalani aktivitas nya.

Terima kasih Bapak dan Ibu.

MOTTO

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”

(Q.S. Thaha, 44)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

MUHAMAD SYAMSUL Hidayat, Lahir di Serang pada tanggal 27 Mei 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jahidi dan Ibu Neni Nurhayati. Penulis memiliki dua adik, Siti Nur Janah dan Siti Aulia Zihan Nur Aqila. Pendidikan Formal mulai dari SDN PASAR BARU 1 dan lulus pada tahun ajaran 2007. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan ke jenjang Pendidikan ke SMP Yuppentek 2 yang lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pada jenjang SMA Yuppentek 1 dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, melanjutkan kuliah di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Setelah perpindahan status IAIN Banten menjadi UIN Banten maka adanya perkembangan dari Fakultas, Ushuluddin, Adab, dan Dakwah menjadi Fakultas Dakwah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai organisasi internal maupun eksternal kampus. Diantara organisasi yang diikuti penulis yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), MAHAPEKA, DEMA UIN SMH Banten, IMIKI. Tahun 2015 Penulis Menjadi Ketua Divisi Rimba di MAHAPEKA UIN SMH Banten, Tahun 2016 Penulis Menjadi Ketua Umum HMI Komisariat Ushada UIN SMH Banten, Tahun 2017 Penulis menjadi Presiden Mahasiswa DEMA UIN SMH Banten, Tahun 2018 Penulis Menjadi Direktur Utama LEPPAMI HMI Cabang Serang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Illahi Robbi karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi dalam Perubahan Status IAIN Menjadi UIN”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat dan kita semua sebagai pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A Selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Dr. H. Suadi Sa’ad, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Dr. Hj. Umdatul Hasanah, S. Ag., M. Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
3. Hj Ilah Holilah, S,Ag., M,Si sebagai Dosen Pembimbing I dan Muhibuddin, S.Sos, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Muhibuddin, S.Sos, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Tb. Nurwahyu, M. A Selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

5. Seluruh Dosen Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jahidi dan ibunda Neni Nurhayati yang begitu berjasa dalam mengurus, mendidik, membesarkan, hingga penulis mampu menyelesaikan sekolah kejenjang S1 nya. Jerih payahnya tak akan pernah bisa mampu membayarnya. Begitu besar cinta mereka sedari dulu hingga sekarang. Teruntuk kedua adikku Adinda Siti Nurjanah dan Siti Aulia Zihan Nur Aqila, dengan adanya mereka semangat ini terus bisa membara dalam dada.
7. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) saudara seperjuangan sejak awal masa pengkaderan dari tahun 2013 sampai saat ini. Heru Huzainy, Ridho Rifaldi, Arini ulfah Hidayatin, Alifa Nurida S, Sari Ratna Dewi, Totong, Januar Eka Nugraha, Farhan dan yang lain nya.
8. Keluarga Besar MAHAPEKA UIN SMH Banten terkhusus angkatan Sinar Mentari 2014 yang berjumlah 15 Orang yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu nya.
9. Keluarga Besar DEMA UIN SMH Banten Periode 2017 Kabinet Bangkit Bersama yang telah berkerjasama mengabdikan untuk kampus tercinta.
10. Keluarga KPI B yang telah berjuang sama-sama dari mulai awal kuliah hingga akhir kuliah. Berkeluhkesah, memberikan banyak kenangan yang tak mungkin bisa dilupakan. Semoga kita semua diberikan kesuksesan. Syirojul Umam, Nida, Kholida, Sumiroh, Rusimi, Taruna LJB, Asep

Hidayatullah, Riki Yudiawan, Isman Mulyadi, Farhan Rahmatullah Ibnu Kholis dan teman-teman sekelas lainnya.

11. Sahabat seperjuangan adinda Desty Novidayantie Mutmainah yang telah memberi doa dan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Sahabat-sahabat perjuangan KPI dan seluruh teman di kampus UIN SMH Banten yang luar biasa yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak memberi dukungan dan selalu saling membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis pasrahkan kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Selain itu, semoga karya tulis ini dapat menorehkan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Serang, 10 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN MUNAQOSAH	iii
PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kerangka Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Laporan Penelitian	13
BAB II PROFIL UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN.....	14
A. Sejarah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.....	14
1. Fakultas Syari’ah maulana Yusuf (1961-1962)	14
2. Di bawah Koordinasi IAIN Jogjakarta (1962-1963)	17
3. Di bawah Koordinasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1963–1976)	18
4. Di bawah Koordinasi IAIN “SGD” Bandung (1976-1997).....	19
5. Menjadi STAIN (1997 – 2004).....	22
6. Alih Status menjadi IAIN	23
BAB III KAJIAN TEORI.....	28
A. Strategi.....	28

1. Kriteria Strategi.....	30
2. Langkah-langkah Menyusun Strategi	30
B. Komunikasi.....	31
1. Tujuan Komunikasi.....	32
2. Peran Komunikasi.....	32
3. Proses Komunikasi	34
4. Jenis Komunikasi.....	37
C. Strategi Komunikasi	43
BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PERUBAHAN	
IAIN MENJADI UIN.....	46
A. Proses Perubahan Status IAIN Menjadi UIN	46
B. Pola Komunikasi Rektor Dalam Perubahan Status IAIN Menjadi UIN.....	53
1. Komunikasi Formal	55
2. Komunikasi Informal.....	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal
1.	Dokumentasi	67
2.	SK Pengajuan Perubahan Status	69
3.	SK Presiden.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2000-an terjadi sebuah perubahan yang cukup mendasar di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Pada saat itu sejumlah Institut Agama Islam negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Hingga 2017, tercatat ada 17 PTAIN yang telah mengubah status menjadi UIN. Salah satu diantaranya adalah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berubah menjadi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sejak 16 Juli 2017.

Perubahan IAIN menjadi UIN merupakan upaya revitalisasi perguruan tinggi Islam di tengah-tengah kecenderungan masyarakat yang lebih meminati pendidikan yang dapat memberikan kemampuan teknologis dibanding pendidikan agama yang bersifat etis. Dampaknya, terjadi penurunan minat masyarakat terhadap IAIN setiap tahun nya. Membiarkan aset bangsa ini tetap pada status IAIN yang berakibat menurunnya peminat untuk memasukinya, merupakan sebuah kerugian yang sangat besar. Sebab, tidak mustahil perguruan tinggi ini akan “ditutup” karena tidak ada lagi peminatnya. Melalui perubahan yang ditandai dengan dibukanya prodi-prodi umum yang melengkapi prodi-prodi agama yang sudah dikembangkan, diharapkan minat masyarakat kembali meningkat. Selain itu, perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta dosen dan mahasiswa serta alumni IAIN dalam kehidupan masyarakat. Kiprah dosen dan mahasiswa selama ini belum optimal dalam mentransformasikan ilmu

pengetahuan bagi kehidupan masyarakat. Mereka cenderung memapankan pengetahuan masa lalu dan melanggengkan realitas sosial yang timpang dan tidak adil melalui justifikasi agama¹.

Namun demikian, untuk merealisasikan rencana-rencana strategis tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Perubahan IAIN menjadi UIN menuntut adanya pengembangan baik struktur, budaya, maupun sumberdaya. Sementara itu, kondisi internal UIN Banten masih menyimpan sejumlah kelemahan, di antaranya minimnya pendanaan, lemahnya kemampuan sumberdaya manusia baik kualitas maupun kuantitas, belum optimalnya sarana penunjang akademik, dan belum terwujudnya kultur akademik yang memadai.

Kelemahan-kelemahan tersebut menjadi masalah internal yang secara umum dihadapi PTAIN. Sebagaimana dikatakan Fadjar (2006), sedikitnya terdapat lima faktor yang menjadi penghambat pengembangan perguruan tinggi Islam secara umum. Pertama, pimpinan perguruan tinggi Islam kurang mampu melakukan komunikasi, baik ke dalam maupun ke luar. Oleh karena itu, pengembangan UIN memerlukan peran pimpinan yang mampu menjalin komunikasi baik dengan kalangan dosen, karyawan, masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha untuk mengembangkan kerja sama dalam mengembangkan pendidikan yang bermutu².

Kedua, perubahan IAIN menjadi UIN memerlukan dana pendidikan yang semakin meningkat seiring meningkatnya kebutuhan penambahan sarana-prasarana, pengembangan sumber daya manusia, serta kebutuhan layanan bagi

¹ Rahim, H. *Tantangan Pembaharuan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia* (Bandung: Gunung Djati Press, 2006), p.45.

² Fadjar, *Risalah Utama Transformasi IAIN menjadi UIN* (Bandung: Gunung Djati Press, 2006), p.75.

mahasiswa dan personil lainnya. Sementara itu, sumber dana yang diperoleh dari pemerintah kurang mencukupi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencari sumber dana alternatif di luar subsidi pemerintah.

Ketiga, belum terwujud keterkaitan yang mantap antara kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan dunia kerja. Karena itu diperlukan inovasi/pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan kultur dan visi masyarakat, serta memiliki link and match dengan tuntutan lapangan kerja.

Keempat, perubahan menjadi universitas telah menambah beban tersendiri bagi perguruan tinggi Islam. Sebab, resiko universitas memikul beban fakultas dan jurusan dengan beberapa disiplin ilmu. Sementara itu, dosen perguruan tinggi Islam yang memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan bidang-bidang keilmuan yang dikembangkan jumlahnya sedikit. Dengan demikian, harus mendatangkan dosen-dosen dari luar dalam jumlah yang banyak.

Kelima, kendala paling berat yang dihadapi perguruan tinggi Islam adalah masalah kultur. Selama ini, perguruan tinggi Islam belum dapat membedakan secara jelas dalam menerapkan sistem manajemen perguruan tinggi dengan pondok pesantren. Pendidikan tinggi perlu kultur tersendiri, terutama berkaitan dengan orang-orang dengan latar sosio-kulturnya yang beragam. Gaya kepemimpinannya pun berbeda dengan kepemimpinan pondok pesantren yang terkonsentrasi pada kiai. Begitu pula dengan proses belajar-mengajarnya. Lebih jauh dari itu, manajemen pendidikan menyangkut perkembangan keilmuan dan pemikiran. Karena itu, wawasan dan gerak ke arah masa depan menjadi sebuah keharusan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang perlu dikaji adalah:

1. Bagaimana tahapan proses perubahan status IAIN menjadi UIN?
2. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan pimpinan lembaga dalam perubahan status IAIN menjadi UIN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka dapat ditulis tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan proses perubahan status IAIN menjadi UIN.
2. Untuk mengetahui tahapan pola komunikasi yang dilakukan pimpinan lembaga dalam perubahan status IAIN menjadi UIN.

D. Kerangka Penelitian

Strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yg menguntungkan.

Komunikasi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara berkomunikasi serta menggunakan berbagai alat komunikasi sebagai saran komunikasi terhadap masyarakat. Komunikasi juga adalah cara-cara untuk mentransfer ide dari satu

individu/group ke individu ataupun ke grup lainnya. Proses transfer itu sendiri dapat melalui media tertulis, lisan maupun media lainnya.

Redding (Goldhaber, 1986) mengemukakan lima dimensi penting dari iklim komunikasi tersebut.

1. “*Supportiveness*”, atau bawahan mengamati bahwa hubungan komunikasi mereka dengan atasan membantu mereka membangun dan menjaga perasaan diri berharga dan penting.
2. Partisipasi membuat keputusan.
3. Kepercayaan, dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia. Haney, menemukan bahwa makin tinggi kepercayaan cenderung motivasi kerja makin tinggi.
4. Keterbukaan dan keterusterangan.
5. Tujuan kinerja yang tinggi, pada tingkat mana tujuan dikomunikasikan dengan jelas kepada anggota organisasi³.

Berikut ini dikemukakan juga beberapa pengertian iklim komunikasi dan organisasi menurut para ahli:

Payne dan Pugh⁴ mendefinisikan iklim organisasi sebagai suatu konsep yang merefleksikan isi dan kekuatan dari nilai-nilai umum, norma, sikap, tingkah laku dan prasaan anggota terhadap suatu sistem sosial.

Menurut Tagiuri, Iklim Komunikasi Organisasi adalah kualitas yang relatif abadi dari lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggota-anggotanya,

³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), p.85.

⁴ Muhammad, *Komunikasi Organisasi...*, pp.82-83.

mempengaruhi tingkah laku mereka serta dapat diuraikan dalam istilah nilai-nilai suatu karakteristik tertentu dari lingkungan.

Redding mengatakan iklim komunikasi organisasi merupakan fungsi kegiatan yang terdapat dalam organisasi untuk menunjukkan kepada anggota organisasi bahwa organisasi tersebut mempercayai mereka dan memberi mereka kebebasan dalam mengambil resiko, mendorong mereka dan memberi mereka tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas mereka dan menyediakan informasi yang terbuka dan cukup tentang organisasi, mendengarkan dengan penuh perhatian serta memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan terus terang dari anggota organisasi secara aktif memberi penyuluhan kepada para anggota organisasi sehingga mereka dapat melihat bahwa keterlibatan mereka penting bagi keputusan-keputusan dalam organisasi, dan menaruh perhatian pada pekerjaan yang bermutu tinggi dan memberi tantangan.

Dennis mendefinisikan iklim komunikasi organisasi sebagai kualitas pengalaman yang bersifat objektif mengenai lingkungan internal organisasi, yang mencakup persepsi anggota organisasi terhadap pesan dan hubungan pesan dengan kejadian yang terjadi di dalam organisasi.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, bukti empiris menunjukkan bahwa, perbedaan kedua iklim ini sesungguhnya sesuatu yang berarti. Hal ini dikarenakan iklim komunikasi berbeda dengan iklim organisasi dalam arti iklim komunikasi meliputi persepsi-persepsi mengenai pesan dan

peristiwa yang berhubungan dengan pesan yang terjadi dalam organisasi⁵. Iklim komunikasi sebuah organisasi mempengaruhi cara hidup kita. Iklim komunikasi organisasi jauh lebih penting daripada keterampilan atau teknik-teknik komunikasi semata-mata dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif.

Poole menyatakan bahwa iklim muncul dari dan didukung oleh praktik-praktik organisasi, yang meliputi iklim komunikasi, penting karena menjembatani praktik-praktik pengelolaan sumber daya manusia dengan produktivitas. Mereka menerangkan bahwa “bila sebuah organisasi melaksanakan suatu rencana insentif keuangan baru atau berperan serta dalam pembuatan keputusan, mungkin muncul suatu perubahan dalam iklim organisasi. Perubahan iklim ini mungkin, pada gilirannya, mempengaruhi kinerja dan produktivitas. Bahwa iklim organisasi merupakan suatu citra makro, abstrak dan gabungan dari suatu fenomena global yang disebut komunikasi organisasi”⁶.

Strategi komunikasi memiliki pengaruh yang cukup penting bagi motivasi kerja dan masa kerja pegawai dalam organisasi. Yang mana itu semua dilakukan oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan fungsi sentral dalam suatu kelompok atau organisasi. Proses mencapai tujuan organisasi diperlukan seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi dan mengkoordinir bawahan. Beberapa pengertian kepemimpinan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Kartono “Kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan teknis serta sosial pemimpin dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan pada praktek kehidupan serta organisasi melingkupi konsep-konsep pemikiran perilaku

⁵ R. Wayne Pace Paules and Don F, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), p.147.

⁶ Paules and Don F, *Komunikasi Organisasi...*, pp.148-149.

sehari-hari dan semua peralatan yang dipakainya. Teknik kepemimpinan dapat juga dirumuskan sebagai cara bertindakya pemimpin dengan bantuan alat-alat fisik dan macam-macam kemampuan psikis untuk mewujudkan kepemimpinannya”⁷.

Menurut Robbins, “Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi”⁸.

Menurut Slamet, “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk memengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu”⁹.

Adapun tipe kepemimpinan dapat diartikan sebagai bentuk atau pola atau jenis kepemimpinan, yang di dalamnya diimplementasikan satu atau lebih perilaku atau gaya kepemimpinan sebagai pendukungnya. Sedangkan Gaya Kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi atau bawahannya, maka dibutuhkanlah komunikasi di dalam organisasi. Iklim komunikasi dan organisasi merupakan hal yang perlu menjadi perhatian seorang pemimpin organisasi karena faktor tersebut banyak sedikitnya ikut mempengaruhi kepada tingkah laku anggota. Untuk dapat menciptakan iklim

⁷ Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), p.95.

⁸ Robbins Sp, dan Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), p.163.

⁹ M. Slamet, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), p.29.

komunikasi dan organisasi yang baik perlu memahami kedua hal tersebut serta keadaan anggota¹⁰.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian karya ilmiah tentang Komunikasi persuasi sudah banyak dengan tema yang bermacam-macam. Untuk melakukan penelitian dan analisis komunikasi persuasi terhadap proses perubahan IAIN menjadi UIN, maka peneliti melihat beberapa hasil penelitian komunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, Jurnal Ujang Suyatman, Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Manajemen Strategik dalam Transformasi IAIN Menjadi UIN” Tahun 2005.

Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen strategik UIN Bandung yang mencakup perumusan, penerapan dan evaluasi strategi yang dijalankan. Untuk mengevaluasi pencapaian sasaran perubahan secara komprehensif dan terpadu, peneliti menggunakan teknik Balanced Scorecard (BSC) sebagai alat ukur kinerja manajemen strategik..

Perbedaan penelitian di atas dengan skripsi yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus penelitian. Penulis lebih focus terhadap strategi yang dilakukan oleh pimpinan tertinggi di kampus, yaitu rektor. Strategi ini menyangkut langkah-langkah yang ditempuh rector, taktik dan gaya persuasifnya.

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), p.82.

Kedua, skripsi Dwi Chandra Pranata, Malang dengan judul penelitian “Komunikasi Persuasi Prof. Dr Imam Suprayogo” mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2011.

Kesimpulan penelitian ini membahas tentang komunikasi persuasi Prof. Dr Imam Suprayogo dalam melakukan perkembangan kampus STAIN menjadi UIN Malang. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis lakukan terletak pada isi penelitian. Saudara Dwi Chandra hanya fokus meneliti tentang persuasif tokoh yang ia teliti, akan tetapi penulis melakukan penelitian lebih luas mencakup strategi komunikasi rektor, langkah-langkah yang ditempuh hingga gaya persuasifnya.

Ketiga, jurnal Ahmad Ma'ruf dengan judul penelitian “Analisis Kebijakan Perubahan Status Perguruan Tinggi IAIN Menjadi UIN dalam Perspektif Institusi” Tahun 2008.

Kesimpulan penelitian ini membahas tentang perubahan status IAIN menjadi UIN yang dilandasi dengan pemerataan dan perluasan akses pendidikan, kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam itu ditujukan untuk memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis¹¹.

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)¹². Adapun pendekatan deskriptif yang penulis lakukan bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan baik.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini digunakan untuk menunjang data primer. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diambil dengan beberapa cara, diantaranya:

a. Penelitian lapangan yang dilakukan dengan dua cara, yaitu:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p.2.

¹² Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), p.19.

- 1) Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung, dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan melakukan pencatatan terhadap proses-proses yang terjadi selama perubahan status IAIN menjadi UIN tersebut.
- 2) Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara berdialog guna mendapat informasi secara langsung dengan Bapak Prof. Fauzul Iman selaku Rektor UIN SMH Banten.
- 3) Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan hasil dokumentasi berupa foto untuk menguatkan hasil penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan berpedoman pada buku penulisan karya tulis ilmiah UIN SMH Banten.

G. Sistematika Laporan Penelitian

Penulisan membagi tulisan ini menjadi lima bab, dan masing-masing terdiri dari sub bab. Bab-bab tersebut di susun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Profil UIN Sultan Maulana Hsanuddin Banten, pada bab dua ini membahas tentang Sejarah terbentuknya kampus UIN SMH Banten.

BAB III Kajian Teori, bab ini membahas tentang Kajian Teori Strategi, Komunikasi, Strategi Komunikasi.

BAB IV Analisis Strategi Komunikasi Persuasi Rektor Dalam Perubahan Status, Bab ini membahas tentang strategi komunikasi rektor dalam perubahan status dari IAIN menjadi UIN SMH Banten, meliputi langkah-langkah yang ditempuh, Formal maupun Informal.

BAB V Penutup, Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

PROFIL UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN

A. Sejarah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan Kampus Islam tertua di Banten. Sebelum beralih status menjadi UIN, kampus ini bernama IAIN (Institut Agama Islam Negeri) sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” (SMH) Banten merefleksikan semangat perjuangan umat Islam Banten yang dimulai sejak tahun 1961 ketika pertama kali Universitas Maulana Yusuf dibuka sampai dengan diresmikannya IAIN “SMH” Banten pada tahun 2004.

1. Fakultas Syari’ah Maulana Yusuf (1961-1962)

IAIN SMH Banten berasal dari Fakultas Syari’ah “Maulana Yusuf” yang didirikan oleh masyarakat Banten bersama Korem 064 Maulana Yusuf. Operasi Bhakti Korem 064 yang sedang melaksanakan pembangunan di wilayah Banten berniat mendirikan Fakultas Syari’ah yang diberi nama “Fakultas Syari’ah Islam Maulana Yusuf”.

Maksud dan tujuan didirikannya Fakultas tersebut adalah:

1. Sebagai sarana untuk pembentukan pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi dalam bidang agama dan hukum Islam serta ilmu pengetahuan umum.

2. Merealisasikan aspirasi masyarakat Banten agar perguruan tinggi tersebut dapat memberikan pendidikan dan pengajaran kepada sebagian masyarakat yang kurang mampu.
3. Menampung, menyalurkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam di daerah Banten yang memiliki basis madrasah dan pondok pesantren yang banyak sebagai sumber masukan (input).
4. Mencetak sarjana agama Islam yang dipersiapkan untuk menjadi pengajar di sekolah-sekolah menengah di dalam dan di luar ruang lingkup Departemen Agama, pegawai-pegawai di kedutaan negara-negara Islam dan non Islam, Puseroh ABRI (TNI) dalam lingkungan Hankam, konsultan di Pengadilan Negeri dan Kejaksaan, hakim di Pengadilan Agama dan institusi-institusi pemerintah dan swasta.
5. Melahirkan sarjana Islam yang bukan hanya ahli dalam bidang agama dan hukum Islam, tetapi juga ahli di bidang hukum positif yang berlaku di negara Republik Indonesia.

Sebagai langkah awal untuk mewujudkan rencana tersebut dibentuklah panitia pendiri Fakultas Syari'ah Islam Maulana Yusuf, yang diketahui oleh R. Muh. Nur Atmadibrata (Residen Banten waktu itu). Pembentukan panitia ini didasarkan kepada surat Keputusan Koordinator Pelaksana Kuasa Perang Rem Banten nomor: Kpts. 20/KPKP/5/1961 tanggal 1 Juni 1961 (SK terlampir).

Pada tanggal 16 Oktober 1961 mulai dibuka perkuliahan baru dengan kelas "persiapan" (Propaedeuse) bertempat di sebuah bangunan gedung sementara yaitu gedung kantor PSII di kedalingan Serang.

Selanjutnya dibuatlah program kerja panitia baik yang menyangkut kegiatan akademik maupun pembangunan sarana fisik yaitu gedung kampus dan perlengkapannya. Pelaksanaan pembangunan gedung kampus ini sepenuhnya ditangani oleh segenap unsur pemerintah daerah bersama segenap lapisan masyarakat, yang didukung seenuhnya oleh seluruh jajaran Kodam VI Siliwangi C.q Korem banten. Pengumpulan dana dalam rangka pembangunan gedung itu, panitia mameinta partisipasi masyarakat dalam bentuk pengumpulan buah kelapa. Setiap pohon kelapa yang dimiliki oleh masyarakat diminta sekurang-kurangnya satu butir. Dari hasil pengumpulan tersebut ternyata besar sekali partisipasi masyarakat sehingga nampak butiran kelapa menggunung di lahan yang hendak dijadikan lokasi pembangunan kampus.

Pembangunan gedung kampus Fakultas Syari'ah Islam Maulana Yusuf yang berlokasi di jalan Jenderal Sudirman no 30 Serang (dulu jalan Jenderal A. Yani) dimulai tanggal 17 Agustus 1961 dan selesai tanggal 13 Agustus 1962. Pada tanggal 13 Agustus 1962 gedung Kampus Universitas Maulana Yusuf diserahkan dari Pangdam VI Siliwangi Brigjen Ibrahim Adji kepada Residen Banten R. Muh. Nur Atmadibrata sebagai wakil dari seluruh masyarakat Banten.

Setelah gedung kampus diserahkan, maka perkuliahan yang tadinya dilaksanakan di gedung kantor PSII Kedalingan dipindahkan ke gedung baru di jalan Jendral Sudirman no. 30 Serang.

Untuk melengkapi Universitas Maulana Yusuf selanjutnya dibuka pula Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Sosial Politik serta Akademi Teknik Maulana

Yusuf di Cilegon. Fakultas Syari'ah yang telah dinegerikan itu terlepas dari Universitas Maulana Yusuf dan berada di bawah koordinasi Departemen Agama yang dalam hal ini Institut Agama Islam Negeri "Al Jamiah Al Islamiyah Al Hukumiyah" Sunan Kali Djaga Jogjakarta.

2. Di bawah Koordinasi IAIN Jogjakarta (1962-1963)

Sesuai dengan perkembangan Lembaga Pendidikan Tinggi di lingkungan Departemen Agama, maka berdasarkan Keppres No. 11 Th. 1960 tanggal 9 Mei 1960 dibentuklah Insitut Agama Islam Negeri dengan nama "*al Djami'ah al Islamijah al Hukumijah*" yang berkedudukan di Jogjakarta. IAIN "*al Djami'ah al Islamijah al Hukumijah*" ini merupakan penggabungan dua perguruan tinggi negeri, yaitu PTAIN di Jogjakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Djakarta. Dalam pasal 2 Keppres tersebut disebutkan bahwa PTAIN di Jogjakarta dijadikan inti dan ADIA di Djakarta dijadikan Fakultas dari IAIN tersebut.

Dengan pertimbangan bahwa di Indonesia sudah ada IAIN, dan Fakultas Syari'ah Maulana Yusuf telah memiliki gedung sendiri yang representatif, di samping mahasiswa sudah ada dan perkuliahan sudah berjalan, maka berdasarkan SK. Menteri Agama No. 67 Tahun 1962, Fakultas Syari'ah Islam Maulana Yusuf kemudian dinegerikan menjadi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri "*al Djami'ah al Islamijah al Hukumijah*" tjabang Serang. Seperti halnya ADIA di Jakarta yang menjadi Fakultas Tarbiyah di lingkungan IAIN Yogyakarta, maka Fakultas Syari'ah "*al Djami'ah al Islamijah al Hukumijah*" tjabang Serang juga berada di bawah koordinasi IAIN di Yogyakarta.

Seiring dengan penegerian Fakultas Syari'ah Maulana Yusuf menjadi Fakultas Syari'ah "*al Djami'ah al Islamijah al Hukumijah*", maka pada tanggal 16 Oktober 1962 bertepatan dengan tanggal 16 Jumadil Ula 1382 H, Fakultas Syari'ah Maulana Yusuf diserahkan dari Ketua Yayasan R. Moh. Nur Atmadibrata kepada Menteri Agama KH. M. Saifuddin Zuhri. Penyerahan Fakultas tersebut dari ketua yayasan kepada Menteri Agama mencakup penyerahan seluruh aset kampus termasuk juga mahasiswanya. Dengan demikian sejak tanggal tersebut Fakultas Syari'ah resmi menjadi Fakultas Negeri dengan nama Fakultas Syari'ah IAIN "*al Djami'ah al Islamijah al Hukumijah*" cabang Serang.

3. Di bawah Koordinasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1963–1976)

Karena perkembangannya yang demikian pesat, maka berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 49 Tahun 1963 tanggal 25 Februari 1963 IAIN yang semula berpusat di Yogyakarta kemudian dibagi menjadi dua. IAIN pusat di Yogyakarta menjadi IAIN Sunan Kalijaga dan IAIN cabang di Jakarta menjadi IAIN Syarif Hidayatullah (Syahida) Jakarta. Dengan pembagian IAIN ini, Fakultas Syari'ah IAIN cabang Serang, menjadi salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1964 Fakultas Tarbiyah Maulana Yusuf dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah cabang Serang. Dengan demikian sejak saat itu di Serang telah berdiri dua fakultas negeri, yaitu Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah cabang

Serang. Pejabat Dekan Fakultas Tarbiyah yang pertama adalah K.H. Anshor, yang kemudian pada tahun 1967 digantikan oleh H.A Wasit Aulawi, M.A.

Fakultas Syari'ah IAIN Syahida cabang Serang, dengan Dekan K.H. M. Syadeli Hassan, pada tahun 1965 dilengkapi dengan diangkatnya H. A. Wasit Aulawi, M.A. sebagai wakil Dekan I dan Drs. Zarkowi Soejoeti sebagai wakil Dekan II, sedangkan wakil Dekan III tetap kosong. Setelah H. A. Wasit Aulawi M.A. diangkat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syahida cabang Serang, dan Drs. Zarkowi Soejoeti pindah ke IAIN Syahida Jakarta, maka pada tahun 1970 jabatan wakil Dekan I diisi oleh H.M. Qurtubi Jannah, dan wakil Dekan II dijabat oleh Drs. A. Asnawi. Keadaan ini berlangsung sampai dengan dialihkannya Fakultas Syari'ah ke IAIN "Sunan Gunung Djati" Bandung.

Pada tahun 1976 Fakultas Tarbiyah IAIN Syahida cabang Serang berdasarkan kebijakan pemerintah (Depag) c.q. Direktorat Perguruan Tinggi, bersama-sama dengan beberapa Fakultas daerah yang lain, seperti Fakultas Ushuluddin Bogor, Fakultas Ushuluddin Cirebon dan lain-lain dilikuidasi (dihapus). Dengan demikian, sejak tahun 1976 Fakultas yang ada di Serang hanya satu, yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Serang.

4. Di bawah Koordinasi IAIN "SGD" Bandung (1976-1997)

Fakultas Syari'ah IAIN Syarif Hidayatullah cabang Serang berada di wilayah Propinsi Jawa Barat, untuk menyatukan lokasi dalam satu wilayah propinsi, pemerintah dalam hal ini Departemen Agama pada tahun 1976 mengalihkan Fakultas Syari'ah IAIN Syarif Hidayatullah cabang Serang dari koordinasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke dalam koordinasi IAIN "Sunan Gunung Djati"

Bandung. Pengalihan ini didasarkan kepada Keputusan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 1976 tanggal 5 Maret 1976. Demikian pula Fakultas-fakultas lain yang berada di wilayah Jawa Barat, seperti Fakultas Tarbiyah di Cirebon dan lain-lain.

Pimpinan Fakultas Syari'ah dari sejak berdiri pada tahun 1962 sampai dengan tahun 1979 dipegang oleh K.H. M. Syadeli Hassan. Pada tahun 1979 diangkat H. A. Wahab Afif, M.A. sebagai Dekan Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Gunung Djati" Cabang Serang.

Program pendidikan yang dilaksanakan oleh Fakultas Syari'ah IAIN Serang sejak berdiri adalah program Sarjana muda, kecuali pada tahun 1965 dan 1966 diizinkan oleh Senat IAIN Jakarta untuk dibuka program Doktoral. Pada tahun 1982 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 65 Tahun 1982 tanggal 14 Juli 1982 Fakultas cabang diubah namanya menjadi Fakultas di lingkungan IAIN.

Dengan demikian Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Gunung Djati" cabang Serang diubah menjadi Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Gunung Djati" di Serang. Selanjutnya berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 69 Tahun 1982 tanggal 27 Juli 1982 Fakultas-fakultas Muda ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas Madya, sehingga sejak saat itu Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Gunung Djati" di Serang berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat Doktoral. Pada tahun 1984 Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Gunung Djati" di Serang mulai meluluskan Sarjana lengkap dengan gelar Doktorandus (Drs). Program doktoral ini hanya berlangsung beberapa tahun, karena pada tahun 1987 sistem pendidikan diubah menjadi program Strata satu (S.1). Dengan demikian mahasiswa yang

semula mengikuti perkuliahan untuk Sarjana Muda ditransfer ke S.1 dan mahasiswa yang doktoral dikonversi ke S.1.

Selama bergabung dengan IAIN “Sunan Gunung Djati” Bandung, Fakultas Syari’ah IAIN “Sunan Gunung Djati” di Serang telah menambah bangunan untuk ruang kuliah, aula, perpustakaan dari dana APBN dan masjid dari sumbangan orang tua mahasiswa serta bantuan Presiden. Sedangkan bangunan induk yang berbentuk huruf U yang dibangun oleh Korem 064 Maulana Yusuf telah mengalami dua kali rehab. Jurusan yang ada di Fakultas Syari’ah mengalami beberapa perkembangan.

Pertama ada dua jurusan, yaitu :

- a. Jurusan Peradilan Agama (PA)
- b. Jurusan Perdata Pidana Islam (PPI)

Kedua ada tiga jurusan, yaitu:

- a. Jurusan Peradilan Agama (PA)
- b. Jurusan Perdata Pidana Islam (PPI)

Ketiga ada empat jurusan, yaitu:

- a. Jurusan Peradilan Agama (PA)
- b. Jurusan Perdata Pidana Islam (PPI)
- c. Jurusan Tafsir Hadis (TH)
- d. Jurusan Perbandingan Mazhab (PM)

Jurusan Tafsir Hadits kemudian dihapuskan karena dialihkan ke Fakultas Ushuluddin. Perkembangan berikutnya, pada tahun 1994 jurusan/program studi tersebut diubah dan dikembangkan menjadi empat jurusan, yaitu:

- a. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, (pengganti Peradilan Agama)
- b. Jurusan Jinayah Siyasah
- c. Jurusan Mu'amalat (Kedua jurusan ini merupakan pengganti dan pengembangan dari jurusan PPI)
- d. Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum pengganti Jurusan PM

Setelah berubah menjadi STAIN, jurusan-jurusan di Fakultas Syari'ah ini kemudian diciutkan sehingga hanya tiga program studi saja yang terselenggara, yaitu Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah (ASY), Jurusan Jinayah Siyasah, dan Jurusan Mu'amalat. Sedangkan Perbandingan Madzhab dan hukum tidak dibuka lagi, karena faktor peminat.

5. Menjadi STAIN (1997 – 2004)

Eksistensi Fakultas daerah dalam perkembangannya dihadapkan kepada tuntutan perubahan masyarakat dan kebijakan pemerintah dengan tingkat kompleksitas yang hampir sama dengan tuntutan yang dihadapi oleh IAIN induk. Sementara itu dalam statusnya sebagai Fakultas Daerah, lembaga itu cenderung terbatas ruang geraknya, dalam mengantisipasi tuntutan-tuntutan yang terus berkembang. Status itu juga menyebabkan ketimpangan hubungan dengan perguruan-perguruan tinggi dan lembaga-lembaga lain.

Dalam banyak segi kelembagaan Fakultas daerah terkesan tidak memiliki otonomi penuh untuk meningkatkan mutu akademik, karena sebagian besar kebijakan ditentukan oleh IAIN induk. Di sisi lain kehadiran Fakultas Daerah juga dapat dipandang sebagai beban tambahan bagi manajemen IAIN induk sendiri. Di samping itu adanya Fakultas kembar (sama) dalam satu IAIN selalu menjadi

permasalahan yang harus diselesaikan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, Departemen Agama di masa Menteri Agama dr. H. Tarmizi Taher, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Prof. Drs. H.A. Malik Fajar, M.Sc. mengambil langkah terobosan dengan “memerdekakan“ fakultas-fakultas daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang terpisah dari induknya.

Berdasarkan Keppres No. 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 tentang berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Syari’ah IAIN “SGD” Serang berubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri “*Sultan Maulana Hasanuddin Banten*” Serang dengan lima jurusan, yaitu:

- a. Jurusan Adab dengan satu program studi yaitu Sejarah Peradaban Islam.
- b. Jurusan Dakwah dengan satu program studi yaitu Komunikasi Penyiaran Islam.
- c. Jurusan Syari’ah dengan tiga Program Studi yaitu Al-ahwal Al-syakhsyah, Jinayah Siyasah, dan Mu’amalat.
- d. Jurusan Tarbiyah dengan tiga program studi yaitu, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan Tadris Bahasa Inggris.
- e. Jurusan Ushuluddin dengan dua program studi, yaitu Akidah Filsafat dan Tafsir Hadis.

6. Alih Status menjadi IAIN

Meskipun sekolah tinggi dalam beberapa hal sama dengan institut, namun dari segi kelembagaan tetap saja masih berada di bawah Institut. Kondisi ini menyulitkan untuk berkiprah lebih leluasa dalam berbagai hal. Pada tahun 1996

Pimpinan Fakultas Syari'ah IAIN "SGD" di Serang bekerjasama dengan Ditperta Depag RI. menyusun rencana induk pengembangan (RIP) Fakultas Syari'ah IAIN "SGD" di Serang untuk 25 tahun ke depan. Dalam Rencana Induk Pengembangan tersebut telah mencanangkan berdirinya Institut Agama Islam Negeri, namun pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan merubah status Fakultas Syari'ah IAIN "SGD" di Serang menjadi STAIN "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" Serang.

Keinginan untuk menjadi Institut tetap melekat dalam diri civitas akademika STAIN sehingga pimpinan STAIN "SMHB" Serang kembali merintis upaya-upaya untuk merubah status STAIN "SMHB" Serang menjadi Institut Agama Islam Negeri. Untuk keperluan ini, dibentuklah panitia alih status yang diketuai oleh Prof. K.H. A. Wahab Afif, M.A. Panitia kemudian membuat proposal alih status yang diajukan ke Menteri Agama melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama. Proposal tersebut pernah dipresentasikan di hadapan Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama di Jakarta. Pada saat itu, tepatnya pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2001, Direktur menyarankan untuk melengkapi dan menyempurnakan proposal tersebut.

Setelah Banten berubah menjadi propinsi, berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2000, keinginan untuk alih status menjadi IAIN ini bertambah kuat, terlebih lagi setelah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dinegerikan. Kemudian pimpinan STAIN memperbaharui susunan kepanitiaan guna menyempurnakan proposal yang pernah dipresentasikan tersebut, dengan memperoleh dukungan dari berbagai kalangan baik dari DPRD Provinsi Banten, Gubernur Banten,

lembaga-lembaga pendidikan tinggi, maupun masyarakat Banten pada umumnya. Untuk merealisasikan keinginan tersebut Gubernur Banten menunjuk Wakil Gubernur (Hj. Ratu Atut Chosiyah) sebagai Ketua Tim dengan anggota-anggota : Ketua STAIN (Prof. Dr. H.M.A. Tihami, M.A.), Pembantu Ketua I (Drs. H.E. Syibli Syarjaya, L.M.L., M.M.), Pembantu Ketua II (Drs. H. Moh. Amin, M.M.), Pembantu Ketua III (Dr. H. Fauzul Iman, M.A.), Kepala Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Banten (Drs. Didi Supriyadi, M.Pd.), Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Banten (Drs. H.M. Syuroh), K.H. Aminuddin, L.M.L. (Ulama), Prof. K.H.A. Wahab Afif, M.A. (MUI Provinsi Banten), Drs. H. Zakaria Syafe'i, M.Pd., Drs. Ilzamuddin, M.A., dan Drs. H.S. Suhaedi. Tim inilah yang melakukan konsultasi dan lobi ke berbagai pihak, yang akhirnya keinginan untuk menjadi IAIN terwujud, dengan lahirnya Keputusan Presiden nomor 91 tahun 2004 tanggal 18 Oktober 2004 yang mengubah status STAIN "SMHB" Serang menjadi IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

Kepres No. 91 Tahun 2004 tersebut kemudian disusul dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2005 tanggal 3 Januari 2005 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN "SMH" Banten. Berdasarkan keputusan Menteri Agama tersebut IAIN "SMH" Banten memiliki 1 (satu) Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, 7 (tujuh) Bagian dan 16 (enam belas) Sub Bagian serta 3 (tiga) Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Adab, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dengan Jurusan/program studi sebagai berikut:

- a. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

- Jurusan/Program Studi Al-Ahwal Al-syakhshiyah
- Jurusan/ Program Studi Jinayah Siyasa
- Jurusan/ Program Studi Mu'amalat
- Jurusan/Program Studi Ekonomi Islam

Fakultas Tarbiyah dan Adab

- Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
- Jurusan/Program Studi Tadris Bahasa Inggris
- Jurusan/Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam
- Program Diploma II Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Program AKTA IV Kependidikan

Mengingat Program Diploma II PGMI pada tahun akademik 2006/2007 ini tidak dibuka lagi, maka Fakultas Tarbiyah dan Adab merencanakan untuk membuka Jurusan/Program Studi Strata satu (S1) PGMI. (Proposal sudah dibahas oleh tim di Diktis dan dinyatakan layak untuk dibukanya jurusan tersebut). Selain S1 PGMI Fakultas Tarbiyah dan Adab juga akan membuka Jurusan/Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Biologi, dan Jurusan/Program Studi Diploma III (D III) Perpustakaan Islam.

b. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

- Jurusan/Program Studi Aqidah Filsafat
- Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis

Selain Jurusan/Program Studi di atas, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah juga akan membuka Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah¹³.

¹³ Ilzamuddin, "Profil Uin Smh Banten" <http://uinbanten.ac.id/index.php/web/profil/1>. (diakses pada 15 Agustus).

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai perhitungan mengenai rangkaian kebijaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan. Sedangkan dikalangan umat islam strategi dapat diartikan suatu garis perjuangan yang menyangkut penentuan dasar tujuan, personal, tempat atau medan, cara waktu dan perlatan dalam mencapai tujuan akhir. Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang lebih khusus seperti pendapat dari Hamel dan Prahalad, mereka mendefinisikan strategi sebagai berikut:

Strategi merupakan tindakan yang bersifat moromental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh publik dimasa depan. Dengan demikian strategi selalu dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai apa yang terjadi¹⁴.

Bila kita berbicara tentang strategi, maka kita tidak bias memisahkan taktik, karena keduanya merupakan suatu kesatuan yang mempunyai keterkaitan satu sama lain, fungsi taktik merupakan pelaksanaan secara detail bagi strategi. Dewasa ini istilah strategi dan taktik tidak hanya dipergunakan oleh kalangan militer, akan tetapi juga oleh berbagai organisasi non militer, memanfaatkan kemampuan

¹⁴ Husain Umar, *Strategi Managemen In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), p. 31.

Organisasi sedemikian rupa dengan cara matang memperhitungkan kesempatan dan resiko yang tumbuh sehingga pemanfaatan kemampuan organisasi tersebut mendatangkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam batas waktu tertentu¹⁵.

Startegi *public relation* memerlukan faktor yang harus benar-benar diperhatikan dan dipertimbangkan, terdapat faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- Faktor Internal

Mengadakan analisa terhadap kebijaksanaan perusahaan yang sudah maupun yang sedang berjalan dan mengadakan perbaikan sebagai kelanjutan dari analisa yang dilakukan terhadap kebijaksanaan perusahaan, baik yang sedang berjalan maupun terhadap kebijaksanaan baru.

- Faktor Eksternal

Mengabdikan kepada kepentingan publik, memelihara komunikasi yang baik dan menitik beratkan kepada moral dan tingkah laku yang baik¹⁶.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi adalah langkah-langkah pelaksanaan atau suatu garis perjuangan untuk menentukan suatu tujuan *public relation*. Strategi tidak dapat dipisahkan dari kata taktik yang merupakan suatu keterkaitan sebagai cara untuk mengarahkan tenaga, dan sumber daya manusia dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat dalam berbagai segi positif.

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Strategi*. p.18.

¹⁶ M. Nasor, *Public Relation* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1993), p. 11.

1. Kriteria Strategi

Agar memenuhi persyaratan yang baik ada beberapa kriteria strategi yang harus dipenuhi diantaranya adalah:

- a. Sebagai suatu keputusan jangka panjang, harus mengandung penjelasan singkat tentang masing-masing komponen kebijaksanaan dan strategi yang bersangkutan.
- b. Kebijaksanaan atau strategi sebagai keputusan jangka panjang yang fundamental, sifatnya harus memberikan petunjuk bagaimana kebijaksanaan dan strategi akan efektif dan efisien dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi.
- c. Kebijaksanaan dan strategi dinyatakan dalam pernyataan fungsional serta pembagian tugas yang jelas.
- d. Kebijaksanaan dan strategi harus bersifat spesifik, sehingga mempunyai tujuan yang jelas¹⁷.

Berdasarkan kriteria di atas maka penulis memperoleh gambaran bahwa kriteria strategi yang harus dipenuhi yakni keputusan jangka panjang yang merupakan keputusan fundamental untuk memberikan petunjuk dalam mencapai sasaran dan tujuan yang jelas.

2. Langkah-langkah Menyusun Strategi

Strategi adalah konsep atau upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumberdaya dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah diterapkan. Taktik adalah cara operasi teknis dalam pelaksanaan strategi.

¹⁷ Marliyanti A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah pada Masyarakat Miskin Perkotaan*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, 2007), p. 19.

Strategi dalam tulisan ini adalah konsep atau upaya yang diperkirakan perlu dilaksanakan untuk mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi dan sumber daya.

Dengan mencermati di atas dapat dirumuskan bahwa strategi adalah kebijaksanaan pokok organisasi yang merupakan pilihan dan terkait langsung dengan pencapaian tujuan publik yaitu mengadakan penilaian terhadap perusahaan, mengadakan suatu analisa dan perbaikan terhadap kebijaksanaan yang sedang dijalankan, guna mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan dengan tidak melupakan kepentingan publik, memberikan penerangan kepada publik karyawan tentang kebijaksanaan yang bersifat obyektif, merencanakan bagi penyusunan suatu staff yang efektif bagi penugasan kegiatan yang bersifat internal dalam perusahaan tersebut¹⁸.

B. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi. Sehingga, masyarakat saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.

Komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin "Communis". Communis atau dalam bahasa inggrisnya "commun" yang artinya sama. Definisi

¹⁸ M. Nasor, *Public Relation* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1993), p. 12.

lain tentang komunikasi seperti yang dikemukakan Moor adalah penyampaian pengertian antar individu, dikatakannya semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang yang lain. Pada pokoknya komunikasi adalah pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut¹⁹.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), pikiran ini saja bias merupakan gagasan informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benak pribadi individu. Pesannya bias berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari dalam lubuk hati²⁰.

1. Tujuan Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memudahkan, melancarkan, melaksanakan kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Artinya dalam proses komunikasi, terjadi suatu pengertian yang diinginkan bersama sehingga tujuan lebih mudah tercapai.

2. Peran Komunikasi

a. Komunikasi dalam lingkungan pendidikan

Disebut juga dengan informasi kependidikan dan komunikasi pendidikan, sebab terjadinya komunikasi memang di dunia pendidikan. Pendidikan

¹⁹ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 8.

²⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta; Kencana, 2011), p. 31.

merupakan proses yang panjang, yang melibatkan banyak unsur seperti pendidik, administrator pendidikan, proses, komunikasi, peserta didik, pesan-pesan atau informasi pendidikan, dan adanya tujuan-tujuan yang dicapai dari proses pendidikan dimaksud. Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Karena dalam proses pendidikan memang sebagian besar hanya bisa dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan keterlibatan informasi.

b. Komunikasi dalam lingkungan sosial

Terjadinya suatu kelompok dalam lingkungan masyarakat sosial sedikit banyak karena andil komunikasi dan proses berbagi informasi. Keluarga pun diawali oleh peristiwa komunikasi. Bukankah terbentuknya keluarga kita asalnya dari peristiwa komunikasi? Dimulai dari kontak pandang, lalu menaksir, dilanjutkan kepada melamar, dan akhirnya terjadilah ikatan perkawinan. Semuanya dilakukan dengan komunikasi dan pertukaran informasi. Atau setidaknya andil komunikasi dan informasi sangat besar dalam hal ini.

c. Komunikasi dalam lingkungan keluarga

Di lingkungan keluarga, komunikasi juga sangat besar kedudukannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang bersangkutan. Tanpa diimbangi dengan pelaksanaan komunikasi yang terbuka antar anggota dalam suatu keluarga, dipastikan tidak akan terjadi keharmonisan di dalamnya. Bahkan kegagalan-kegagalan dalam perkawinan di suatu keluarga,

sebagian besar karena tidak adanya informasi komunikasi yang terbuka. Salah satu syarat utama untuk memahami orang lain dalam lingkungan keluarga adalah komunikasi yang terbuka tadi. Masing-masing anggota keluarga saling membuka diri atas hal-hal yang bisa menjadikan ketidaksejajaran anggota keluarga. Dengan membuka diri tersebut, maka tiap anggota keluarga yang lain akan memahami kemauan-kemauan dan gagasannya, sehingga jika pun terjadi hal-hal yang berbeda, akan bisa dicari jalan keluarnya.

d. Komunikasi dalam kelompok dan organisasi

Komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi sebenarnya berbeda. yang pertama lebih memusatkan diri pada peristiwa komunikasi yang terjadi antar beberapa orang, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, sedangkan yang terakhir lebih dinamis sifatnya. Kelompok yang sudah terstruktur dan sudah terorganisasikan secara tetap seperti tampak dalam organisasi-organisasi sosial dan lembaga kemasyarakatan, biasanya anggota-anggotanya relatif tetap dan terdaftar secara formal. Sedangkan pada kelompok yang tidak terstruktur tadi, tidak selalu terdaftar secara formal²¹.

3. Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai komponen dasar sebagai berikut: pengirim pesan, penerima pesan dan pesan. Semua fungsi manajer melibatkan proses komunikasi.

a. Pengirim pesan (*sender*) dan isi pesan/materi

²¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), p.45.

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas.

b. Simbol/isyarat

Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seorang manajer menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan (tangan, kepala, mata dan bagian muka lainnya). Tujuan penyampaian pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

c. Media/penghubung

Adalah alat untuk penyampaian pesan seperti: TV, radio surat kabar, papan pengumuman, telepon dan lainnya. Pemilihan media ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi.

d. Mengartikan kode/isyarat

Setelah pesan diterima melalui indera (telinga, mata dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan simbol/kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti atau dipahaminya.

e. Penerima pesan

Penerima pesan adalah orang yang dapat memahami pesan dari sipengirim meskipun dalam bentuk code atau isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim.

f. *Balikan/feedback*

Balikan adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa balikan seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan. Hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Balikan dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Balikan yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan balikan langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak balikan yang diberikan oleh orang lain didapat dari pengamatan pemberi balikan terhadap perilaku maupun ucapan penerima pesan.

Pemberi balikan menggambarkan perilaku penerima pesan sebagai reaksi dari pesan yang diterimanya. Balikan bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikan, juga balikan dapat memperjelas persepsi.

g. *Gangguan*

Gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi

hampir selalu ada hal yang mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang merintangikan atau menghambat komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang diterimanya²².

4. Jenis Komunikasi

Berdasarkan jenis komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 bentuk yaitu komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

a. Komunikasi personal

Komunikasi dibagi menjadi dua, antara lain komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini dapat berlangsung secara sederhana, yaitu berhadapan dengan muka (*face to face*) dan dapat melalui media seperti telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi adalah sifatnya dua arah dan timbal balik. Di sini komunikator, pada saat lain komunikator menjadi komunikan.

Menurut Rogers, komunikasi antar pribadi ini dibagi menjadi *homofili* dan *heterofili*. *Homofili* merupakan istilah yang menggambarkan derajat pasangan perorangan yang memiliki kesamaan sifat, seperti kepercayaan, nilai pendidikan, status sosial. *Heterofili* merupakan kebalikan dari homofili, yaitu derajat pasangan orang-orang yang berinteraksi yang berbeda dalam sifat-sifat tertentu. Pada komunikasi interpersonal, menguraikan bagaimana orang menerima interaksi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkan

²² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), p.67.

kembali. Proses pengolahan informasi merupakan tahap awal dalam penerimaan informasi. Dalam komunikasi intrapersonal memori merupakan bagian yang penting karena mempengaruhi persepsi berpikir. Dalam berpikir kita melibatkan proses yang disebut sensasi, persepsi, dan memori²³.

Komunikasi personal dibagi menjadi yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal.

- 1) Komunikasi Intrapersonal, merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan/informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakkur, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya.
- 2) Komunikasi Interpersonal, adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Suatu komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila memenuhi kriteria berikut:
 - Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal
 - Adanya umpan balik pribadi
 - Terjadi hubungan/interaksi yang berkesinambungan
 - Bersifat saling persuasif

b. Komunikasi kelompok

²³ Deddy Mulyana, *Komunikasi Bisnis Lintas Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), p.65.

Komunikasi kelompok terjadi dalam konteks komunikasi interpersonal, dan sudah melewati tahapan komunikasi intrapersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi didalam individu sendiri, individu berbicara, untuk memikirkan atau meyakinkan suatu hal yang di inderainya. Hal ini terjadi setelah seseorang menerima stimulus yang di terima oleh indera dan menafsirkannya melalui komunikasi dengan dirinya sendiri. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar individu, individu mengirimkan suatu pesan dan di balas pesan itu oleh individu yang lain. Pesan yang dikirimkan saat komunikasi interpersonal ini belum tentu sesuai dengan apa yang diinginkan berbeda dengan komunikasi intrapersonal. Saat komunikasi intrapersonal terjadi semua hasil keputusan terletak pada individu itu sendiri setelah melakukan interpretasi makna yang diterima. Sedangkan pada komunikasi interpersonal umpan balik yang diterima dipengaruhi interpretasi makna yang disampaikan oleh individu yang lainnya.

c. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. Organisasi kecil yang anggotanya hanya tiga orang, proses komunikasi yang anggotanya seribu orang menjadi komunikasinya sangat kompleks.

Komunikasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual²⁴.

Bermacam-macam persepsi dari para ahli mengenai komunikasi organisasi ini tapi dari semuanya itu ada beberapa hal yang umum yang dapat disimpulkan yaitu:

- 1) Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal.
- 2) Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media.
- 3) Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilan/skilnya.

Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang sering berubah-ubah. Komunikasi organisasi

²⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), p.54.

mempunyai peranan penting dalam memadukan fungsi-fungsi manajemen dalam suatu perusahaan yaitu:

- 1) Menetapkan dan menyebarluaskan tujuan perusahaan
- 2) Menyusun rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara efektif
- 4) Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan iklim yang menimbulkan keinginan orang untuk memberikan kontribusi
- 5) Mengendalikan prestasi²⁵.

Fungsi komunikasi dalam organisasi ada empat, diantaranya:

- 1) Fungsi Informatif, organisasi diartikan sebagai suatu sistem pemrosesan informasi, dimana setiap anggota organisasi diharapkan mampu memberi dan menerima informasi dengan baik guna kelancaran dalam menjalankan apa yang menjadi tugasnya.
- 2) Fungsi regulatif, berkaitan dengan peraturan-peraturan dan pedoman yang berlaku dalam suatu organisasi.
- 3) Fungsi persuasif, merupakan cara lain dari perintah. Dimana kebanyakan pemimpin organisasi lebih memilih menggunakan cara persuasif dari pada perintah kepada bawahannya. Hal ini dikarenakan asumsi terkait penggunaan cara yang lebih halus akan menyebabkan seseorang lebih menghargai suatu tugas yang dibebankan kepadanya.

²⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), p. 65.

- 4) Fungsi Integratif, berkaitan dengan penyediaan saluran yang memungkinkan setiap anggota organisasi untuk dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik.

Menurut Arni Muhammad, ada empat tujuan komunikasi organisasi, diantaranya:

- 1) Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
- 2) Membagi informasi (information sharing). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi.
- 3) Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
- 4) Tindakan koordinasi. Bertujuan mengkoordinasi sebagai atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau subbagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama²⁶.

²⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), p. 372.

d. Komunikasi massa

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi massa. Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, media komunikasi massa pun semakin canggih dan kompleks serta memiliki kekuatan yang lebih dari maa-masa sebelumnya, terutama dalam hal menjangkau komunikan. Dengan adanya media modern memungkinkan berjuta-juta orang di seluruh dunia untuk berkomunikasi ke hampir seluruh pelosok dunia.

Komunikasi massa berperan penting dalam fenomena popularitas individu, organisasi, atau lembaga tertentu. Nama-nama populer di masyarakat seperti dari kalangan politik, ekonomi, intelektual, sosial, hiburan, olah raga, dan sebagainya tidak terlepas dari peran pemberitaan media massa. Media massa menampilkan kepandaian, bakat, dan prestasi-prestasi tertentu dari individu sehingga memperoleh perhatian dan apresiasi dari khalayak. Para politisi, pejabat publik, dan petinggi militer, dikenal luas di kalangan asyarakat karena bantuan media massa. Para pekerja seni seperti bintang film, penyanyi, atau presenter lahir dari peran serta media massa dalam meliput dan menampilkannya. Demikian pula dalam profesi atau ajang yang menunjukkan talenta individu lainnya, seperti olahraga, seni, intelektualitas, dan seterusnya.

C. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, startegi komunikasi perlu disusun secara luwes, sehingga taktik operasional komunikasi dapat segera

disesuaikan dengan faktor-faktor yang berpengaruh. Untuk mencapai komunikasi secara tujuan komunikasi yang efektif, seorang strategi komunikasi perlu memahami sifat-sifat komunikasi dan pesan, guna dapat menentukan jenis media yang akan diambil dan teknik komunikasi yang akan ditetapkan²⁷.

Strategi komunikasi harus didukung oleh teori, teori yang dianggap relevan dipautkan dengan pelaksanaan strategi komunikasi adalah teori komunikasi model Harold D. Lasswell yang menerangkan komponen-komponen dalam proses komunikasi sebagai berikut:

- a. *Who*: komunikator atau orang yang menyampaikan pesan
- b. *Says what*: pesan atau pernyataan yang didukung oleh lambing
- c. *To Whom*: komunikan atau orang yang menerima pesan
- d. *In which channel*: media atau sarana/saluran yang mendukung pesan
- e. *With what effect*: efek atau dampak sebagai pengaruh dari pesan²⁸.

Dalam Strategi Komunikasi peranan komunikator sangatlah penting, itulah sebabnya strategi komunikasi harus luwes supaya komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan bila dalam pelaksanaan menemui hambatan. Salah satu upaya untuk melancarkan komunikasi yang lebih baik mempergunakan pendekatan A-A Procedure (From Attention To Action Procedure) dengan lima langkah yang disingkat AIDDA. Yakni: A-Attention (perhatian), I-Interest (minat), D-Desire (hasrat), D-Decision (keputusan), dan A-Action (kegiatan). Komunikasi dimulai dengan membangkitkan perhatian agar menjadikan

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*(Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), p. 33-24.

²⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*(Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), p. 147.

suksesnya suatu komunikasi yang terjalin, setelah perhatian muncul kemudian akan diikuti dengan upaya menumbuhkan minat yang merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari perhatian.

Minat merupakan titik pangkal untuk tumbuhnya hasrat, kemudian komunikator harus pandai membawa hasrat tersebut untuk menjadi suatu keputusan komunikasi untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi dimulai dengan membangkitkan perhatian akan menjadikan suksesnya komunikasi. Setelah perhatian muncul kemudian diikuti dengan upaya menumbuhkan minat yang merupakan tingkatan lebih tinggi dari perhatian. Minat merupakan titik pangkal untuk tumbuhnya hasrat. Selanjutnya seorang komunikator harus pandai membawa hasrat tersebut untuk menjadi suatu keputusan komunikasi untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator.

BAB IV
ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PERUBAHAN IAIN
MENJADI UIN

A. Proses Perubahan Status IAIN Menjadi UIN

Munculnya gagasan perubahan bentuk IAIN Menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) dilatar-belakangi adanya kesulitan mengembangkan paradigma keilmuan dalam bentuk pengembangan prodi prodi yang selaras dengan perubahan masyarakat. Usaha yang dilakukan oleh IAIN adalah dengan menyusun paradigma keilmuan yang mengintegrasikan antara variable normativ dan ilmu sekuler. Usaha ini telah menghasilkan beberapa konsep keilmuan yang lahir atas dasar integrasi dua entitas yang berbeda.

Trend dan desakan perubahan bentuk semakin menguat seiring dengan adanya tren positif dan dampak signifikan dari pengalaman sejumlah IAIN yang berperubahan bentuk menjadi UIN di Indonesia, idikatornya antara lain:

- a) Tingginya perhatian masyarakat terhadap eksistensi UIN yang di tunjukan dengan adanya kenaikan jumlah calon mahasiswa setiap tahun, kondisi tersebut berakibat pada jumlah mahasiswa UIN yang naik 300% s/d 400% dibandingkan dengan sebelum menjadi UIN. Sementara sebaran mahasiswa berdasarkan asal daerah cukup beragam, dan terjadi peningkatan di bandingkan dengan sebelum menjadi UIN.
- b) Jumlah mahasiswa yang besar dan sebaran mahasiswa yang cukup luas, maka dakwah amar maruf nahi mungkar yang menjadi semangat UIN

makin menjangkau ke segmen yang lebih luas, bukan sekedar lulusan pesantren dan madrasah, tetapi semua lulusan menengah.

c) Jumlah mahasiswa yang besar, maka PNBPN UIN juga mengalami kenaikan tiga kali lipat dari PNBPN sebelum menjadi UIN. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pembiayaan kegiatan akademik dan non-akademik dalam kerangka menunjang Tri Dharma Perguruan tinggi.

d) Adanya peningkatan semangat civitas akademika untuk meningkatkan produktivitas dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan berperubahan bentuk menjadi UIN, terbangunlah mental akademik yang mengikis sikap inferior dikalangan civitas akademika UIN²⁹.

Persepsi sebagian kalangan bahwa menjadi UIN, Fakultas-fakultas agama terpinggirkan, menurut pengalaman UIN lain yang telah berdiri terbukti tidak berdasar dan salah. Pasalnya, setelah berubah menjadi UIN, animo masyarakat terhadap fakultas fakultas agama cenderung naik dibandingkan dengan ketika masih menjadi IAIN.

Gagasan perubahan bentuk IAIN menjadi UIN secara umum masih dianggap sebagai penyebab pudarnya pesona ilmu agama yang selama ini menjadi ciri khas di IAIN. Perubahan IAIN ke UIN dianggap sebagian kalangan berdampak melahirkan superioritas ilmu umum baik dari aspek kualitas kajian keilmuan maupun kuantitas, ini menimbulkan kekhawatiran yang terjadi di masyarakat,

²⁹ Prof. Dr. Ilzamuddin., MA "Proposal Perubahan Bentuk IAN Menjadi UIN" (Serang, 28 Oktober 2013)" p. 10

problema ini menjadi tantangan tersendiri bagi IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten yang tengah berbenah maju menuju UIN.

Dalam rangka menjawab kekhawatiran tersebut, model paradigma keilmuan yang ditawarkan oleh Prof. Dr. H. M.A. Tihami, M.A. untuk UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Model “big bang teori”. Maksud “Metode” ini adalah “kerangka konseptual” yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan istilah model dikaitkan dengan bangunan keilmuan yang integratif non-dikotomik adalah kerangka konseptual yang menggambarkan sebuah prosedur bahwa pengetahuan agama dan pengetahuan ilmu pada hakikatnya tidak ada pemilahan, pemisahan, dan pertentangan melainkan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Bahkan bisa diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang menjadi satu kesatuan, sehingga model ini memperjelas bahkan mempertegas bahwa agama dan ilmu secara esensi dan substansi berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT³⁰.

IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten berupaya untuk perubahan bentuk menjadi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten yang mengusung paradigma keilmuan integrative-multidisipliner dengan paradigma “big bang teori” dalam rangka membungkus kurikulum merupakan jantung dalam perubahan bentuk keilmuan, berhasil atau tidaknya kompetensi yang akan dicapai sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan.

Kurikulum pendidikan Islam, khususnya di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), sampai saat ini umumnya masih menghadapi kesulitan untuk

³⁰ Rektor Prof. Dr. H.M.A. Tihami, M.A. diwawancarai oleh Muhamad Samsyul Hidayat, *Tape Recording*, Kantor Febi UIN SMH Banten, 02 November 2018

mengintegrasikan dua kutub paradigma keilmuan dualistik, gagasan penyatuan ilmu-ilmu umum dan ilmu agama atau paling tidak mendialogkan antar rumpun keilmuan ini masih menyisakan problem filosofis, khususnya menyangkut ketidakjelasan basis ontologis dan epistemologis, sekaligus menyangkut penggunaan term dialog dalam integrasi interkoneksi.

Gagasan tersebut bukan berarti langsung terwujud, karena tetap saja harus melalui berbagai persyaratan, kesiapan pemenuhan kebutuhan IAIN menjadi UIN dalam berbagai aspek. Misalnya kegiatan akademis akan lebih besar pengelolaannya, lahan yang harus diperluas, kebutuhan tenaga dosen dan pegawai administrasi dan berbagai persiapan lainnya.

Sesuai dengan filsafat roda integrasi keilmuan IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, maka pembidangan ilmu dalam *system* kurikulum UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat digambarkan dalam framework integrasi ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyah sebagai berikut:

Pertama, secara ontologis pembidangan ilmu dan filosofi keilmuan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menekankan pengembangan ilmu pengetahuan yang dibangun pada kebenaran wahyu, akal dan hati, bukan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang berpijak pada materialisme seperti yang dianut oleh pemikir barat diabad renaissance, melainkan kebenaran yang hakiki dalam bentuk kesatuan ilmu pengetahuan dan agama tanpa dikotomi.

Kedua, secara epistemologis pembidangan ilmu dalam filosofi keilmuan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dilakukan melalui pengkajian seluruh bidang ilmu secara komprehensif. Pengkajian bidang ilmu disesuaikan dengan tuntutan

dan kebutuhan masyarakat, sehingga hasil dari pengkajian tersebut dapat memberi manfaat dan kemaslahatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diarahkan menjadi research University yang sarat dengan dinamika kajian keilmuan sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat . Konsekuensi logis dari sebuah research university adalah perlunya dukungan infrastruktur kegiatan akademik yang memadai.

Ketiga, secara aksiologis pembedaan ilmu dalam filosofi keilmuan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten bertujuan mempersiapkan lulusan yang cerdas, cakap, terampil, dan berakhlak mulia, sehingga siap pakai apabila kembali ketengah-tengah masyarakat. Bahkan lebih dari itu, tujuan ideal dari lulusan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah mempersiapkan lulusan yang membawa perubahan (agent of change) dan memperdulikan nasib bangsa (agent of social control), memiliki kepekaan social yang tinggi (social responsibility)³¹.

Munculnya gagasan perkembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia yakni transformasi IAIN menjadi UIN. Ada beberapa alasan yang diidentifikasi atas gagasan tersebut. Pertama, dengan bentuk institut, ruang lingkup hanya sebatas keilmuan dan pengkajian ke-Islaman saja. Kedua, wawasan mahasiswa dan pengkajian Islam seolah terputus dari persoalan kontemporer yang *actual*,

³¹ Prof. Dr. Ilzamuddin., MA “Proposal Perubahan Bentuk IAN Menjadi UIN” (Serang, 28 Oktober 2013)” p.31

sehingga menuju transformasi lembaga tersebut menjadi harapan yang harus diwujudkan, agar kedua alasan tersebut dapat diselesaikan³².

Alasan-alasan di atas menjadi bagian dari upaya untuk melakukan perubahan IAIN menjadi UIN, sehingga tidak hanya dominan pada orientasi dakwah akan tetap juga untuk merespon dan menghadapi masyarakat baru dan semakin kompleks. Dorongan kuat terhadap perubahan ini juga dianggap untuk memperjelas institusi pendidikan Islam. Artinya IAIN dianggap sebagai lembaga dakwah atau lembaga pendidikan tinggi, seperti halnya disampaikan oleh alm. Prof. Harsya W. Bachtiar (Guru Besar Universitas Indonesia) bahwa agar IAIN mengambil sikap tegas antara sebagai lembaga dakwah atau perguruan tinggi.

Gagasan menuju universitas bukan tidak menghadapi tantangan ataupun pro kontra di kalangan muslim maupun para tokoh Islam. Tantangan permasalahan bukan tidak ada, akan tetapi semenjak ide perubahan lembaga tersebut disuarakan banyak menuai kritikan dan pertanyaan. Menurut Abuddin Nata bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul baik itu terkait dengan legal formal, kelembagaan, filosofis, histori, psikologis dan bahkan politis.

Ia menjelaskan bahwa dari segi legalitas, penambahan fakultas-fakultas umum atau non agama akan terbendung dengan PP No. 60 Tahun 1999, ada yang ditekankan dalam peraturan tersebut yakni institut. Istitut yang dijelaskan dalam peraturan tersebut adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dalam satu kelompok bidang studi tertentu, seperti kelompok bidang studi agama saja, hukum saja, pertanian saja dan seterusnya. Masalah berikutnya

³² Prof. Dr. H. M.A. Tahimi, M.A., diwawancarai oleh Muhamad Syamsul Hidayat, *Tape Recording*, Gedung FEBI Ruang Guru Besar UIN SMH Banten, 02 November 2018

adalah kelembagaan, setelah perubahan IAIN menjadi Universitas apakah kelembagaannya berada di bawah naungan departemen Agama atau berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Persoalan lain yang muncul adalah latar belakang filosofis-historis. Di mana IAIN memiliki akar filosofis visi dakwah dan pengkajian keIslaman. Adanya kekhawatiran tokoh Islam akan dihapuskannya hasil perjuangan pendahulu mereka atas IAIN. Sisi lain juga ada masalah yang timbul dengan perubahan IAIN menjadi UIN yakni masalah yang bersifat politik. Di mana berdirinya IAIN tidak terlepas dari bentuk akomodir dan penghargaan pemerintah atas peran dan kontribusi umat Islam dalam perjuangan bangsa ini.

Beberapa tokoh lain menanggapi secara beragam ketika ide IAIN menjadi UIN. Misalnya saja mantan menteri Agama Munawir Syazali. Menurutnya pendirian IAIN adalah untuk menciptakan sarjana Agama. Maka apabila ada perubahan lembaga, ia tidak tahu apa arah perubahan tersebut. Bila alasan Islamisasi ilmu, bukannya ilmu pengetahuan bersifat netral. Karenanya tidak perlu Islamisasi. Munawir Syazali juga mempertanyakan apakah setelah perubahan lembaga tersebut menghasilkan output yang semakin baik. Ia juga membandingkan kualitas mahasiswa IAIN juga masih kurang.

Dalam perjalanannya, transformasi perguruan tinggi Islam menjadi Universitas juga tidak dapat dihindari, apalagi setelah berhasilnya IAIN Jakarta dan Jogjakarta menjadi UIN. Disusul dengan IAIN di daerah lain. Seperti UIN Bandung, UIN Malang, UIN Alaudin Makasar. Perubahan tersebut juga tidak terlepas dari harapan untuk menjawab tantangan dan peluang yang dihadapi perguruan tinggi Islam di Indonesia. Beberapa tanggapan di atas dan

permasalahan di atas, setidaknya dapat diatasi apabila setiap IAIN memiliki kesungguhan dan itikat baik untuk menjawab perubahan tersebut. Perubahan menjadi UIN adalah salah satunya untuk memperluas peluang dan kesempatan lulusan UIN dalam dunia global. Dalam aspek keilmuan, bahwa sudah pantas kalau perubahan UIN adalah upaya Islamisasi ilmu pengetahuan, integrasi ilmu umum dan agama. Ditambahkan oleh Din Syamsudin bahwa, dengan perubahan menjadi UIN adalah upaya perguruan tinggi Islam dalam mengintegrasikan nilai Islam dan etika dalam ilmu pengetahuan.

Perubahan IAIN menjadi UIN akan sangat menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan. Perubahan tersebut memiliki arti dan makna terutama berubahnya kultur akademik dan berkembangnya akhlak karimah dari seluruh civitas akademika UIN. Perubahan itu bukan sekedar berganti baju, tetapi menghendaki adanya nilai tambah dari kondisi yang ada sekarang. Melalui perubahan itu diharapkan bahwa IAIN tidak menjadi semacam mesin penghasil pengangguran, tetapi menghasilkan lulusan yang berkembang sisi keilmuannya serta dapat terserap di dunia kerja³³.

B. Pola Komunikasi Rektor Dalam Perubahan Status IAIN Menjadi UIN

Sejak tahun 2008 sudah ada rencana perubahan bentuk lembaga menjadi UIN, Rektor dengan dibantu Panitia Konversi IAIN menjadi UIN melakukan berbagai aktivitas untuk mempersiapkan persyaratan-persyaratan. Pertemuan demi pertemuan dilakukan dalam rangka membicarakan mekanisme kerja, langkah-

³³ Rektor Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., diwawancarai oleh Muhamad Syamsul Hidayat, *Tape Recording*, Kantor Rektor UIN SMH Banten, 20 Agustus 2018.

langkah yang harus ditempuh, serta *schedule* yang tepat. Pada 28 Oktober 2013 di Ruang Rapat Senat Gedung Rektorat Lantai III terjadi letupan besar yang akan membawa perubahan wacana keilmuan di Banten, pasalnya sebanyak 17 dari 22 Anggota Senat Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten bersepakat mengalih status Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 yang menjadi penetrasi munculnya isu IAIN menjadi UIN SMH Banten. Dalam hal ini Rektor Prof. Dr. H.E. Syibli Syarjaya, L.M.L., M.M. memiliki ambisi perubahan yang tinggi untuk mewujudkan UIN SMH Banten³⁴.

Selain dilakukan melalui rapat-rapat intern, persiapan menuju perubahan IAIN menjadi UIN juga dilakukan melalui seminar, lokakarya dan sarasehan pembukaan program studi-program studi baru. Hal tersebut dilakukan mengingat salah satu persyaratan untuk menjadi universitas, sedikitnya harus ada enam program studi ilmu-ilmu exacta dan empat program studi ilmu-ilmu sosial. Hasil kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan sebagai proposal dalam mengajukan perubahan status ke Kementerian Agama dan mengajukan pembukaan program studi umum kepada pemerintah melalui Menteri Riset dan Teknologi (Menristekdikti), untuk mendapatkan persetujuan perubahan statute menjadi Universitas mengajukan moratorium kepada Kemenpan RB hingga dikeluarkan Peraturan Presiden RI, Tidak ada hambatan Selama proses perubahan bentuk

³⁴ Warek 1 Prof. Dr. Ilzamuddin, MA., diwawancarai oleh Muhamad Samsyul Hidayat, *Tape Recording*, Kantor Rektorat UIN SMH Banten, 20 Agustus 2018.

lembaga menjadi UIN karena komunikasi dan kerjasama dengan keseluruhan panitia terjalin dengan lancar³⁵.

Di samping upaya-upaya di atas, untuk mempercepat realisasi gagasan perubahan tersebut, Rektor IAIN SMH Banten juga melakukan pendekatan melalui lobi-lobi di tingkat pusat melalui komunikasi secara formal dan informal,

1. Komunikasi Formal

Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi atau kelompok³⁶. Dalam hal ini Rektor melakukan komunikasi formal dengan bentuk komunikasi birokrasi antar pemerintahan dan komunikasi organisasi

a. Komunikasi Birokrasi

Komunikasi birokrasi adalah proses kegiatan komunikasi penyampaian informasi yang dilakukan sistematis antar aparatur pemerintah, dalam hal ini lembaga Kampus UIN SMH Banten melakukan komunikasi kepada beberapa instansi pemerintah yang berperan dalam perubahan status IAIN menjadi UIN, berikut hasil wawancara penulis dengan pimpinan lembaga UIN SMH Banten:

1) UIN dengan Pemerintahan Provinsi Banten

Sejak awal kampus IAIN SMH Banten memiliki ide dan gagasan untuk melakukan perubahan bentuk menjadi UIN SMH Banten, Pimpinan lembaga kampus melakukan komunikasi birokrasi dengan Pemerintah Provinsi Banten, dalam hal ini Gubernur yang saat itu masih dijabat H. Rano Karno menyampaikan keinginannya agar

³⁵ Rektor Prof. Dr. H. Fauzul Imam, M.A., diwawancarai oleh Muhamad Samsyul Hidayat, *Tape Recording*, Kantor Rektor UIN SMH Banten, 20 Agustus 2018.

³⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), p.56.

mendapat restu dan dukungan dalam rangka memajukan pendidikan perguruan tinggi yang ada di Provinsi Banten.

2) UIN dengan Kementerian Agama

Setelah melakukan kordinasi dengan pemerintahan daerah dan melakukan rapat-rapat intern, persiapan menuju perubahan IAIN menjadi UIN dengan menggelar seminar, lokakarya dan sarasehan untuk mengajukan proposal perubahan bentuk IAIN menjadi UIN, pertemuan langsung antara pimpinan lembaga yaitu Rektor dan Menteri Agama yang bertempat di kantor Kementerian Agama RI

3) UIN dengan Kemenristekdikti

Setelah mengajukan proposal perubahan status IAIN menjadi UIN kepada Kementerian Agama, Pimpinan lembaga kampus melakukan komunikasi dengan Menteri Ristekdikti dalam rangka memenuhi persyaratan yang harus di penuhi diantaranya membuka progam studi yang bersifat umum dengan presentase 40% Program studi Ilmu umum dan 60% Program studi ilmu Agama yang harus di harus miliki kampus UIN SMH Banten.

4) UIN dengan Kemenpan RB

Setelah proposal diajukan dan disetujui oleh Kementerian Agama dan Kemenristekdikti untuk perubahan status IAIN menjadi UIN, selanjutnya berkas diajukan ke Kemenpan RB untuk di perijinan nya, pertemuan berlangsung antara Pimpinan lembaga kampus dengan menteri yang saat itu dijabat oleh Dr. Yuddi Chrisnandi di kantor

Kemenpan RB dan setelah itu Menteri hadir langsung ke kampus UIN SMH Banten untuk mengisi acara stadium general sebagai Narasumber.

5) UIN dengan DPR RI

Selanjutnya berkas proposal perubahan status IAIN menjadi UIN di rapatkan di Dewan Perwakilan Rakyat untuk mendapat persetujuan di sah kan atau tidak nya perubahan status tersebut, pimpinan lembaga melakukan pertemuan dengan beberapa anggota dewan salah satunya Ketua Komisi VIII Dr. Ali taher meminta untuk di sah kan nya proses perubahan status IAIN menjadi UIN.

6) UIN dengan Kemenkum HAM

Kemudian berkas proposal perubahan status IAIN menjadi UIN di proses oleh Kementrian Hukum dan Ham untuk dibuatkan Peraturan Presiden dan Undang Undang sebagai legalitas formal, proses ini cukup memakan waktu yang lama mengingat proses birokrasi di Kemenkum HAM yang sangat panjang.

7) UIN dengan Sekretariat Negara

Setelah berkas proposal perubahan status IAIN menjadi UIN selesai dalam bentuk peraturan presiden, selanjutnya perpres di proses oleh Menteri Sekretariat Negara untuk di tanda tangani oleh presiden, pertemuan antar pimpinan lembaga kampus dengan Mensesneg Dr. Pratikno berlangsung di kantor Sekretariat Negara, pimpinan lembaga

meminta agar proses peraturan presiden ini untuk di percepat agar perubahan status ini cepat selesai

8) UIN dengan MPR RI

Selanjutnya pertemuan dengan Ketua MPR RI yaitu Dr. Zulkifli Hasan di gedung MPR RI, pertemuan itu membicarakan mengenai berkas perubahan status IAIN Menjadi UIN yang sudah sampai di DPR dan akan di rapatkan, Ketua komisi VIII DPR RI yaitu Dr. Ali Taher adalah kader PAN yang di pimpin oleh Dr. Zulkifli Hasan, sehingga Rektor Prof. Fauzul iman meminta Dr. Zulkifli Hasan untuk berkomunikasi kepada ketua komisi untuk mempermudah proses perubahan status IAIN menjadi UIN.

9) UIN dengan Wakil Presiden RI

Komunikasi birokrasi selanjutnya dengan Wakil Presiden RI Ir. Jusuf Kalla, pertemuan di gelar di kantor istana Wakil Presiden dengan agenda silaturahmi dan diskusi mengenai proses perubahan status IAIN menjadi UIN, Rektor Prof. Fauzul Iman sudah mengenal dekat dengan Ir. Jusuf Kalla karena kedua nya aktif di MN KAHMI sehingga proses komunikasi berjalan dengan lancar, Rektor Prof. Fauzul Iman meminta kepada Wapres Ir. Jusuf Kalla untuk membantu proses birokrasi berkas yang sudah sampai di kementrian Ristekdikti dan Menpan RB, Karena secara struktural Wapres mudah melakukan kordinasi dengan kedua menteri tersebut yang juga aktif sebagai pengurus Korps Alumni HMI.

b. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi yang tidak berkaitan dengan instansi pemerintah, dalam hal ini lembaga kampus UIN SMH Banten melakukan proses komunikasi terhadap beberapa organisasi yang bisa membantu untuk melancarkan proses perubahan status IAIN menjadi UIN

1) UIN dengan Pengurus Besar Nahdatul Ulama

Dalam proses pengajuan proposal kepada Kementrian Agama, pimpinan lembaga kampus melakukan komunikasi terhadap Ketua PBNU yaitu Prof. Dr, Said Aqil Siradj meminta waktu untuk bisa bersilaturahmi dalam waktu dekat, tak lama berselang pertemuan itu di gelar di kantor PBNU, saat pertemuan berlangsung Rektor Prof. Fauzul Iman meminta bantuan kepada Ketua PBNU untuk bisa melakukan komunikasi kepada Menteri Agama agar proses birokrasi di mudahkan yang ada di Kementrian Agama, sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Menteri Agama saat ini ialah merupakan kader dari PBNU, sehingga mempermudah proses komunikasi nya antara ketua dengan pengurus PBNU yang menjabat sebagai Mentri Agama.

2) UIN dengan Korps Alumni HMI

Setelah menemui Pengurus Besar Nahdatul Ulama, selanjutnya pimpinan lembaga kampus menemui keluarga besar KAHMI yang saat itu koordinator presidium nya di pimpin oleh Prof. Mahfud MD,

komunikasi ini bertujuan agar segenap alumni bisa membantu dalam proses perubahan status IAIN menjadi UIN ini, karena beberapa alumni tersebar di beberapa instansi pemerintahan seperti Menteri PAN RB yang dijabat oleh Dr. Yuddi Chrisnandi untuk membantu proses perijinan alih status IAIN menjadi UIN dan Menteri Ristek Dikti Prof. Mohamad Nasir dan beberapa jabatan fungsional lain nya,

3) UIN dengan Partai politik NASDEM

Pertemuan selanjutnya dengan Surya Paloh sebagai Ketua Umum Partai Nasdem, pertemuan itu berlangsung di Kantor DPP Partai Nasdem membicarakan perkembangan perubahan status IAIN menjadi UIN, Rektor Prof. Fauzul iman menyampaikan saat ini berkas nya sudah ada di meja presiden dan tinggal di tanda tangani Presiden Ir. Joko Widodo, oleh karena itu Rektor Prof. Fauzul iman meminta kepada Surya Paloh ini agar berkas perpres itu segera di tanda tangani.

4) UIN dengan Partai Politik PDIP

Selanjutnya pertemuan dengan Ketua Umum PDIP yaitu Megawati Soekarno putri di kediaman nya, pertemuan ini Rektor Prof. Fauzul Iman meminta agar Ketua Umum PDIP menjalin komunikasi dengan Presiden Ir. Joko Widodo untuk segera menandatangani perpres nya, sebagaimana diketahui bahwa Presiden Ir. Joko Widodo kader PDIP sehingga secara struktural mudah untuk di komunikasikan oleh Ketua Umum PDIP Megawati soekarno putri, setelah pertemuan ini tak lama

berselang perpres No. 39 Tahun 2017 di keluarkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo.

2. Komunikasi Informal

Komunikasi yang disetujui secara social, orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotannya secara individual³⁷. Dalam proses perubahan IAIN menjadi UIN proses komunikasi tidak hanya di lakukan secara formal, tetapi ada proses komunikasi informal yang di lakukan kepada pejabat dan tokoh-tokoh yang berpengaruh, berikut hasil wawancara penulis dengan Rektor Prof. Fauzul iman yang telah melakukan proses komunikasi informal dengan beberapa tokoh yang berpengaruh dalam perubahan status IAIN menjadi UIN.

1) Rektor Prof. Fauzul Iman dengan Viva Yoga Mauladi

Kedekatan Rektor Prof. Fauzul iman dengan Viva Yoga Mauladi sejak mahasiswa ketika keduanya aktif di Himpunan Mahasiswa Islam hingga sampai saat ini keduanya bersahabat baik dan aktif di Majelis Nasional Kahmi, dalam beberapa pertemuan saling tukar ide dan gagasan tentang kemajuan pendidikan tinggi yang ada di Indonesia, dalam proses perubahan status IAIN menjadi UIN ini Viva Yoga membantu komunikasi kepada beberapa orang yang berpengaruh terutama di dalam partai nya yaitu Partai Amanat Nasional, Viva Yoga yang mempertemukan Rektor Prof. Fauzul Iman dengan Ketua MPR RI yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Umum PAN yaitu Dr. H. Zulkifli Hasan, selanjutnya mempertemukan dengan ketua komisi VIII

³⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), p.54.

DPR RI Dr. Ali Taher yang membantu mengesahkan nya perubahan status IAIN menjadi UIN di DPR RI, kemudian dengan Menteri Kemendagri RB Dr. Asman Abnur yang membantu proses moratorium perubahan Status IAIN menjadi UIN.

2) Rektor Prof. Fauzul Iman dengan Presiden Ir. Joko Widodo

Pertemuan Rektor Prof. Fauzul iman dengan Preiden Ir. Joko Widodo berlangsung saat Presiden Ir. Joko Widodo melaksanakan Sholat iedul adha yang bertempat di salah satu masjid yang ada di Kabupaten Serang, saat itu Rektor bertugas sebagai khutbah shalat iedul adha, pertemuan yang singkat itu rektor Prof. Fauzul Iman menyampaikan pesan kepada Presiden Ir. Joko Widodo bahwa perpres perubahan status IAIN menjadi UIN sudah ada di mejanya dan meminta Presiden Ir. Joko Widodo untuk segera menandatangani nya.

3) Rektor Prof. Fauzul Iman dengan Yandri Susanto

Komunikasi Rektor Prof. Fauzul Iman dengan Yandri Susanto cukup intens karena yandri adalah Anggota DPR yang berasal dari Kota Serang, Banten. Dalam acara Tasyakuran Yandri Susanto hadir untuk menemani Ketua MPR RI Dr. Zulkifli Hasan yang juga Ketua Umum Partai PAN dan dalam acara Launching logo UIN Yandri Susanto hadir sebagai tamu undangan, peran nya di DPR telah membantu komunikasi kepada Anggota DPR lain nya untuk mengesahkan proses perubahan status IAIN menjadi UIN.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang Strategi Komunikasi dalam Perubahan Status IAIN menjadi UIN, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Proses perubahan status IAIN menjadi UIN ditempuh dengan tahapan rapat intern, seminar, lokakarya dan sarasehan untuk merumuskan pembuatan proposal yang akan diajukan kepada kementerian agama, kemenristekdikti, kemenpan RB hingga sampai keluarnya peraturan presiden. perubahan yang ingin diwujudkan IAIN SMH Banten melalui transformasi menjadi UIN adalah menciptakan lulusan mahasiswa yang tidak hanya dominan dengan ilmu agama islam tapi juga menguasai ilmu umum yang disiapkan untuk berdakwah menghadapi masyarakat baru yang semakin kompleks. Perubahan itu dilakukan melalui sistem pendidikan yang terintegrasi, yaitu keterpaduan antara nilai-nilai atau ilmu-ilmu agama Islam dengan ilmu-ilmu umum.
2. Strategi komunikasi yang dilakukan Prof. Dr. H. Fauzul Imam, M.A., untuk mencapai perubahan status menjadi UIN yaitu pola komunikasi yang di tempuh secara formal dan informal, dengan melakukan pendekatan kepada pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat Banten dan Pemerintah pusat melalui jaringan yang sudah lama dibangun sejak aktif di organisasi mahasiswa dan organisasi masyarakat.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis harapkan dari skripsi ini :

1. Perubahan status IAIN ke UIN bukan hanya sekedar pergantian nama tapi juga meliputi banyak hal seperti iklim pendidikan, kualitas tenaga pengajar dan infrastruktur untuk penunjang kegiatan belajar.
2. Terus mengembangkan kerjasama antar instansi pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan kualitas dosen dan mahasiswa baik di bidang akademik maupun non akademik
3. Melakukan inovasi dalam mengembangkan program studi mahasiswa uin banten bisa bersaing di bidang yang dibutuhkan masyarakat banten khususnya.
4. Mengembangkan fasilitas infrastruktur gedung kampus karena jumlah mahasiswa terus bertambah setiap tahun nya agar iklim belajar tidak terhambat dengan kurangnya jumlah kelas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Effendi, Uchjana Onong, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti. 2000.
- Effendi, Uchjana Onong. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fadjar, Natsir. 2006. *Risalah Utama Dalam Transformasi IAIN Menjadi UIN Menuju Research University*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Husain, Umar, *Strategi Management In Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2005.
- M. Nator, *Public Relations*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1993.
- Marliyanti A, Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah pada Masyarakat Miskin Perkotaan*, Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2007.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet.XVII. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta timur: Prenada media . 2003.
- Pace, Wayne, *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia. 2012.
- Rahim, H, *Tantangan Pembaharuan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia: Antara Rasionalisasi dan Modernisasi, dalam Transformasi IAIN Menjadi UIN*. Bandung: Gunung Djati Press. 2006.
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi (Perspektif, Ragam, & Aplikasi)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.
- Robbins Sp, dan Judge, *Perilaku Organisas.*, Jakarta: Salemba Empat. 2002.

- Slamet, M, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sondang P, Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijakanaksanaan dan Strategi Organisasi*, Jakarta: Gunung agung. 1985.
- <http://iainbanten.ac.id/index.php/web/profil/1> (diakses 28-06-2018)
- <https://uinjkt.ac.id/id/tentang-uin/> (diakses 08-07-2018)
- Wawancara dengan Rektor Prof. Dr. H. Fauzul Imam, M.A., di Kantor Rektorat UIN SMH Banten pada 20 Agustus 2018.
- Wawancara dengan Warek I Prof. Dr. Ilzamuddin, M.A., di Kantor Rektorat UIN SMH Banten pada 20 Agustus 2018.
- Wawancara dengan Guru Besar UIN SMH Banten Prof. Dr. H. M.A. Tihami, M.A., di Gedung FEBI UIN SMH Banten pada 02 November 2018.


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi wawancara dan foto Rektor





Lampiran 2. SK Pengajuan Perubahan Status


**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**
Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 ☎ (0254) 200323 – 208849 Fax 200022

**KEPUTUSAN SENAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**
Nomor: In.10/SENAT/25/2013

Tentang
**PERSETUJUAN TRANSFORMASI IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
MENJADI UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**
SENAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Menimbang : a. Bahwa untuk pengembangan kelembagaan IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, yang relevan dengan visi dan misi serta sesuai dengan tuntutan masyarakat Banten khususnya, maka dipandang perlu untuk melakukan Transformasi lembaga dari IAIN menjadi UIN.
b. Bahwa untuk kepentingan tersebut, dipandang perlu ditetapkan Keputusan Senat.

Mengingat : 1. Undang-undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang R.I. Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang R.I. Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 tahun 2005 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Presiden R.I. Nomor 91 tahun 2004 tentang alih status STAIN "SMHB" Serang menjadi IAIN "SMH" Banten;
7. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor B.H/3/1624/2010 tahun 2010 tentang Pengangkatan Rektor IAIN "SMH" Banten;
8. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 394 tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama;
9. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 353 tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam;
10. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 34 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
11. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 10 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN SMH Banten;

Memperhatikan : Saran dan Pendapat Anggota Senat dalam Rapat Senat tanggal 28 Oktober 2013

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN SENAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG PERSETUJUAN TRANSFORMASI IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN MENJADI UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN.**

Pertama : Menyetujui transformasi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menjadi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kedua : Persetujuan sebagaimana dimaksud pada diktum pertama keputusan ini perlu ditindaklanjuti oleh Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk selanjutnya memproses izin penyelenggaraan dari Menteri Agama dalam hal ini Direktur Jenderal Pendidikan Islam R.I. di Jakarta.

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diadakan pembetulan dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 11 November 2013
Ketua, *[Signature]*

Prof. Dr. H.E. Syibli Syarjaya, LML., M.M.
NIP. 195007051983031001

Tembusan:
1. Menteri Agama R.I. di Jakarta;
2. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag R.I. di Jakarta;
3. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kemenag R.I. di Jakarta.

Lampiran 3. SK Presiden



**LEMBARAN NEGARA
REPUBLIK INDONESIA**

No.72, 2017

PENDIDIKAN. UIN. Sultan Maulana Hasanuddin
Banten. Pencabutan.

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 39 TAHUN 2017
TENTANG
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan proses integrasi ilmu Agama Islam dengan berbagai rumpun ilmu pengetahuan serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;

Mengingat : 1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);